

PASAR KEMIS

Menyatu Dengan Gerak Industri

Belum lama ini masyarakat Pasar Kemis dikejutkan dengan berita dihentikannya kontrak sebuah perusahaan sepatu terkenal dari Amerika Serikat dengan mitranya di Indonesia. Sortak berita tersebut membangkitkan berbagai analisa mengenai masa depan kawasan industri tersebut. Ribuan buruh pabrik sepatu berdemo mengecam putusnya kontrak sementara para pelaku usaha lainnya berharap-harap cemas akan masa depan investasi mereka.

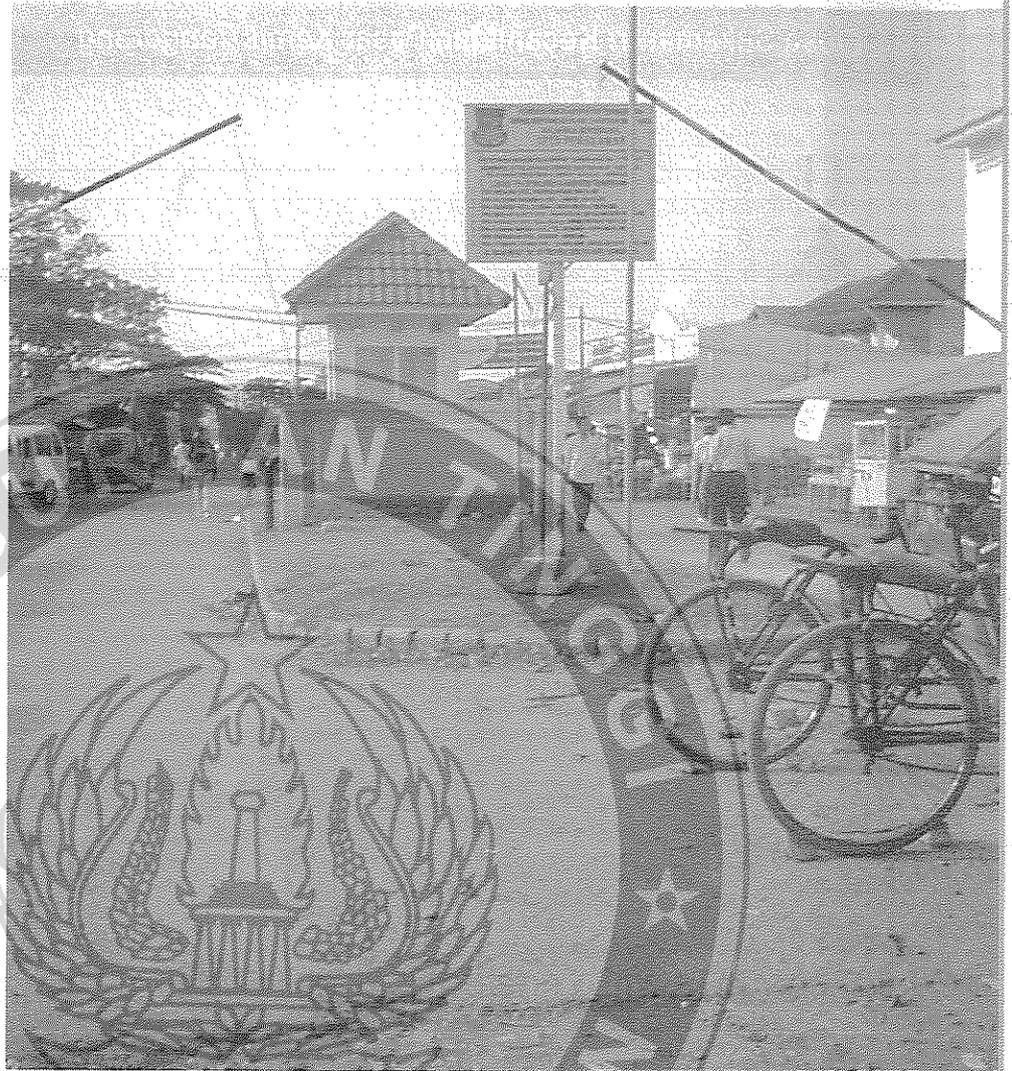
Kawasan industri yang ramai ini sontak menjadi sepi. Sejumlah pelaku usaha skala kecil dan menengah menutup usahanya dan pindah ke kota lain yang lebih menjanjikan. Kawasan pasar Kemis seolah kembali ke kondisi awal sewaktu daerah tersebut bertransformasi menjadi sebuah kawasan industri. Sekretaris Desa Sukamantri, H. JJ Masuri, mengungkapkan bahwa kawasan ini dulu merupakan lahan pertanian yang sangat luas. Akan tetapi, tingkat kekeringan di kawasan ini cukup tinggi sehingga pertanian di wilayah ini menggunakan metode sawah tadah hujan.

Sukamantri merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pasar Kemis yang menjadi sentra industri raksasa. Kawasan ini menjadi wilayah padat industri karena lokasinya yang strategis. Desa Sukamantri memiliki luas mencapai 391.065 meter persegi dan dihuni oleh sekitar 20 ribu orang yang terbagi ke dalam 6 ribu kepala keluarga. Berdasarkan jumlah penduduk dan luas wilayahnya maka satu keluarga diperkirakan tinggal dalam sebuah lahan dengan luas rata-rata 65 meter persegi. Luas ini belum dikurangi wilayah yang telah berubah menjadi lokasi industri. Sukamantri telah menjadi kawasan padat huni layaknya sebuah kota.

Sebagaimana layaknya wilayah di sekitar area industri, jumlah warga yang masuk ke desa ini cukup tinggi, bahkan jumlah warga pendatang telah lebih besar daripada penduduk aslinya sendiri. Sebagai ilustrasi sederhana, Masuri memberikan gambaran bahwa, warga lokal hanya menempati 26 RT dari 90 RT yang ada di desa Sukamantri. Berkaitan dengan kondisi ini, pada tahun 1993, semua kelompok suku yang ada di desa Sukamantri berkomitmen dan berikrar bahwa mereka tidak akan mempergunakan istilah pendatang. Komposisi warga yang ada di sini adalah warga baru dan warga lama.

Demografi Warga

Sebagian besar penduduk desa Sukamantri yang berusia lanjut mengenyam pendidikan setingkat SMP. Sedangkan tingkat pendidikan generasi yang lebih muda adalah SMA atau pendidikan lainnya yang sederajat. Sebelum industri masuk ke wilayah ini, mata pencaharian penduduk desa ini



Tabel 1. Pencitraan Wilayah

Keberadaan	Desa yang terletak 1 km dari kompleks industri Pasar Kemis. Pesantren terkemuka di Banten terdapat di dusun Cilengok yang masih wilayah desa Sukamantri.
Demografi	Warga pendatang sebagian besar berasal dari Jawa Tengah, Yogyakarta dan Sumatera
Industri	Ada lebih dari 10 industri, diantaranya yang terkenal adalah PT. Naga Sakti Parama Shoes (NASA), PT. Aganindo Bogatama, PT. Dunia Metal Works
Keramalan	Berdekat dengan pusat kecamatan Pasar Kemis, banyak ruko dan pertokoan yang terdapat di wilayah ini
Keterbukaan Area	Semua wilayah desa Sukamantri dapat di akses, kecuali masuk ke area industri apabila hendak masuk harus meninggalkan identitas
Kerentanan	Pencurian sepeda motor yang diparkir di luar area industri karena penerangan minim.

adalah bertani. Setelah masuknya industri beberapa penduduknya bekerja di sektor ini dan sebagian besar lain bekerja di sektor informal seperti pedagang kecil, pemilik kost atau kontrakan, karyawan ruko dan berbagai pekerjaan serabutan lainnya.

Warga pendatang terbesar berasal dari Jawa Tengah yang mayoritas bekerja di sektor industri. Perekonomian sebagian besar penduduk desa Sukamantri bergantung pada industri yang ada di wilayahnya. Pamuji, salah seorang warga desa Sukamantri mengungkapkan bahwa warga desa saat ini banyak yang menjadi pengojek atau berdagang sayur, buah, dan makanan jadi, di sekitar lokasi industri. Warga lainnya bekerja sebagai kuli

Desa Sukamantri Kecamatan Pasar Kemis Tangerang



bangunan yang dikerjakan oleh warga pendatang yang tengah membangun rumah.

Industri di wilayah desa Sukamantri sudah ada sejak tahun 1975, ditandai dengan berdirinya pabrik perakitan bajaj. Infrastruktur wilayah yang kurang memadai menjadikan kawasan ini bukan tujuan utama para investor. Perusahaan-perusahaan besar mulai marak pindah ke Pasar Kemis pada awal tahun 1990an. Hadirnya industri-industri raksasa di kawasan ini memberikan secercah harapan akan perbaikan ekonomi kawasan ini. Agus Darsana, perwakilan serikat pekerja sebuah perusahaan sepatu di Pasar Kemis mengungkapkan bahwa ada perusahaan yang mengeluarkan kebijakan untuk tidak membuat asrama bagi karyawan, agar ada imbal balik kepada masyarakat dan memudahkan karyawan untuk bersosialisasi dengan penduduk setempat. Tidaklah mengejutkan kemudian jika ada sebuah pabrik tidak berproduksi lagi, akan menguncang perekonomian masyarakat desa tersebut.

Analisa Keamanan

Secara geografis Desa Sukamantri berada di antara Jakarta dan Tangerang. Jalur utama di desa ini adalah jalan satu-satunya yang dilalui oleh truk pengangkut barang industri. Aktivitas truk-truk besar ini membuat jalan desa banyak berlubang. Hal ini tentunya menyulitkan mobilitas warga yang tidak dapat bepergian saat hujan, karena jalan akan licin dan penuh genangan lumpur.

Ancaman di sekitar wilayah industri bisanya timbul akibat dari permasalahan sosial seperti kesenjangan ekonomi dan indikasi tersebut sudah mulai tampak di kawasan Sukamantri. "Sekarang mulai ada tuntutan-tuntutan dari warga ke perusahaan akibat perselisihan antara warga baru dan warga lama tentang rekrutmen pekerjaan. Warga baru banyak yang diterima bekerja karena koneksi yang baik di dalam perusahaan. Akhirnya warga menjadi tidak puas terhadap perusahaan yang ada," ungkap Masuri.

Agus Darsana mengatakan bahwa mayoritas perusahaan yang ada di kawasan ini sudah memenuhi aturan untuk rekrutmen tenaga kerja. Kesejahteraan karyawan juga menurutnya sudah terjamin. "Peran perusahaan seharusnya dimaksimalkan sebagai

Tabel 2. Potensi Ancaman dan Risiko Sosial

AKAR MASALAH	TEKANAN DINAMIS	PEMBCU DALAM	RISIKO	INDIKASI KRISIS
Limbah Industri	<ul style="list-style-type: none"> Warga sulit air bersih Saluran pipa air PAM belum merata 	<ul style="list-style-type: none"> Awam tentang pentingnya air bersih Pendidikan terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> Kesehatan menurun Kualitas hidup menurun 	<ul style="list-style-type: none"> Penyakit Kekerasan antar warga
Kemacetan	<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan transportasi Ekonomi warga bergantung dari jasa transportasi Kendaraan operasional Industri 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana jalan yang tidak memenuhi syarat Meningkatnya jumlah kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> Produktivitas industri menurun 	<ul style="list-style-type: none"> Kekerasan antar warga Terhambatnya transportasi Pungutan liar
Pendatang	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan gaya hidup, komunikasi, dan interaksi Kesenjangan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan terbatas Kesenjangan antara penduduk lokal dengan pendatang 	<ul style="list-style-type: none"> Konsentrasi bekerja terganggu 	<ul style="list-style-type: none"> Kekerasan antar warga Kriminalitas Gap antar warga
Pengangguran	<ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan alokasi karyawan Industri Kurangnya lapangan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan terbatas Ketergantungan pada orang lain dan industri 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas hidup menurun Munculnya penyakit sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Kekerasan antar warga Kriminalitas Gap antar warga

MENURUT MEREKA



Supri
Warga Masyarakat
"Kita hanya diberi polusinya saja. Lebih baik kalau orang kampung punya usaha, walaupun kecil mereka akan tetap memikirkan nasib tetangganya."

Pamuji
Warga Masyarakat
"Ketika terjadi demonstrasi besar-besaran akibat pemutusan kontrak, masyarakat banyak yang mendaftarkan diri untuk ikut demonstrasi. Ada tukang ojek dan pedagang yang hidupnya bergantung di sekitar pabrik."



Sumiyati
Karyawan
"Kita sering mengadakan kegiatan sosial ke masyarakat. Untuk paguyuban muslim, setiap tahun kita mengadakan khitanan massal, bakti sosial, kurban. Sebelum lebaran, kita memberikan sumbangan ke beberapa penduduk sekitar perusahaan"



Agus Darsana
Pengurus Serikat Pekerja
"Salah satu program perusahaan adalah lewat Badan Usaha Milik Desa. Limbah industri seperti kap mesin, besi-besi bekas, emblem, dan kantong plastik, diambil dari sini untuk diolah kembali oleh masyarakat desa."

pendukung pembangunan pola dan tatanan hidup masyarakat, terutama mengenai pendidikan, pemahaman terhadap kesehatan, dan kerjasama dengan aparat desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga," tambahnya.

Pengangguran adalah masalah yang tidak dapat dinafikan begitu saja di wilayah ini karena berekses pada munculnya penyakit sosial seperti judi dan mabuk minuman keras yang berujung pada munculnya tindak kriminalitas. Mengatasi pengangguran memang tidak mudah membalikkan telapak tangan, terutama sekali ketika sejumlah perusahaan di kawasan ini sedang mengalami kesulitan bisnis. Kebingungan warga desa terhadap kondisi ekonomi mereka memunculkan sikap tidak rasional. Hal ini setidaknya tercermin pada kasus pembunuhan terhadap 8 orang yang ingin menggandakan uangnya. Dikarenakan pekerjaan sang dukun gagal, maka ia membunuh korban-korbannya agar kecurangannya tidak terungkap.

Prioritas Respons

Berdasarkan penjabaran di atas ada beberapa hal utama yang menjadi titik masalah kawasan yang tidak dapat diselesaikan secara sepihak oleh masyarakat, namun memerlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan kalangan pengusaha di kawasan tersebut. Program tanggung jawab sosial perusahaan tentunya harus dapat menyentuh persoalan riil yang terjadi di satu kawasan agar dapat memberikan efek balik berupa rasa saling menghargai

Tabel 3. Rekomendasi Respons Kebutuhan atas Ancaman Riil

ANCAMAN	TINGKAT			RESPONS KEBUTUHAN	PRIORITAS		
	LOW	MED	HIGH		LOW	MED	HIGH
Limbah			✓	Dorong pembangunan sarana air			✓
Kemacetan		✓		Perbaiki infrastruktur jalan		✓	
Pengangguran			✓	Sistem Perekrutan terbuka			✓
Kekerasan		✓		Penyediaan sarana umum (taman, dll)	✓		

antara pengusaha dan warga. Kondisi ini penting agar tidak terjadi konflik horizontal yang dapat merugikan kalangan pengusaha.

Berdasarkan Tabel 3, ancaman tertinggi adalah limbah dan pengangguran. Sebagaimana kawasan industri lainnya pengelolaan limbah merupakan hal mutlak yang tidak dapat ditawar. Kesalahan pengelolaan limbah yang berdampak pada tercemarnya sumber air warga, maka beban yang akan ditanggung oleh perusahaan akan besar. Kebutuhan riil di Sukamantri adalah tersedianya sarana air bersih sehingga warga tidak memanfaatkan air yang tercemar limbah industri. Pelaku usaha tentunya tidak berada pada posisi sebagai regulator yang wajib menyediakan sarana dan prasarana air bersih, namun dapat menjadi mediator dan pendorong aparat pemerintah agar menyediakan sarana dan prasarana tersebut bagi masyarakat.

Begitu pula dengan masalah pengangguran, di mana respons kebutuhan yang harus dilakukan oleh pengusaha adalah menerapkan sistem perekrutan secara terbuka agar warga tidak curiga dan marah dengan sistem

perekrutan yang diterapkan saat ini. Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk mendidik warga bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam menyerap jumlah tenaga kerja lokal. Sistem perekrutan yang mengandalkan organisasi massa hanya mempertinggi dan menyuburkan premanisme di kawasan industri.

Perusahaan-perusahaan internasional selalu memiliki aturan tegas dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain. Tidak hanya berkaitan dengan regulasi hukum perusahaan dan ketenagakerjaan, namun juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan ke lingkungannya. Jika mitra perusahaan internasional tersandung perkara hukum atau terlibat dalam aktivitas premanisme, maka jangan berharap akan memperoleh kontrak kerja sama dengan perusahaan asing. (Idr/Put)

Apa tantangan yang di hadapi perusahaan sewaktu berdiri di kawasan Cileungsi?

Saat itu tantangan yang kita hadapi hampir tidak ada, karena kita masuk ke kawasan Cileungsi dengan merangkul masyarakat. Kejadian yang pernah kami alami sewaktu beroperasi pertama kali, sekitar tahun 1980an, karena penampungan limbah bocor. Dahulu perusahaan ini punya pabrik *gabazine* dan limbah dari perusahaan kita ada resapannya ke dalam tanah walaupun kita sudah membuat wadahnya sedemikian rupa agar tidak bocor. Beberapa masyarakat di lingkungan sekitar merasa ini gara-gara pabrik Bukaka dan menuntut macam-macam. Kita akhirnya mengadakan pertemuan dengan mereka untuk berembuk, bermusyawarah. Kolam-kolam ikan yang mati kita ganti semua, dan kita perbaiki semua sistem pengolahan limbah yang ada.

Adakah tuntutan dari warga untuk dipekerjakan di perusahaan?

Ya. Ada beberapa penduduk di sini yang kita pekerjakan. Saat kita pertama kali masuk ke Cileungsi, tidak banyak penduduk yang memiliki *skill*, akhirnya mereka kita rekrut sebagai supir dan tenaga bantu dalam hal pembangunan gedung dan pekerjaan honorer lainnya. Pada akhirnya mereka mengerti sendiri kondisinya dan tidak terlalu banyak tuntutan meminta pekerjaan sekarang ini.

Bagaimana kualifikasi Bukaka sebagai perusahaan yang mengaplikasikan teknologi tinggi untuk rekrutmen warga sekitar?

Sekalipun kita perusahaan yang menerapkan teknologi tinggi, tetap saja ada peluang kerja bagi yang pendidikannya rendah. Di lapangan Bukaka justru banyak menyerap *unskilled labors*, misalnya kalau kita menjadi kontraktor pembangunan jembatan atau *tower*. Proyek-proyek itu banyak sekali menyerap tenaga *unskilled labors* yang kita butuhkan.

Tenaga *unskilled labors* diambil dari warga sekitar pabrik?

Ya. Selain itu, kita juga rekrut warga untuk tenaga sekuriti dan segala macam proyek yang kita kerjakan.

Umumnya pabrik yang memproduksi benda besi, selalu menyisakan *scrap*. Bagaimana pengelolaannya?

Iu yang unik di sini, karena kita mengamankan pabrik dengan memanfaatkan *scrap*. Semua pabrik yang menghasilkan *scrap* selalu menghadapi persoalan yang sama, pencurian. Dulu

Ahmad Basuni

Human Resource Manager PT Bukaka Teknik Utama

KITA BERIKAN KESEMPATAN KE WARGA

sewaktu kita tidak mempunyai sistem pengelolaan *scrap*, sering terjadi pencurian setiap tahunnya. Biasanya pelaku memanfaatkan waktu cuti Lebaran, karena semua aktivitas non-aktif kecuali sekuriti.

Apa yang dicuri?

Besi. Kualitas besi kita nomor satu, tidak aneh kalau *scrap* dari dalam sini harganya mahal.

Tindakan antisipasinya apa?

Setelah berulang kali ada kejadian, kita coba berikan jatah pengelolaan *scrap* ke lingkungan. Sekarang pengelolaan *scrap* dipegang oleh Karang Taruna. Misalnya kita keluarkan insentif per kilogram Rp 50.-, dihitung saja berapa ton *scrap* yang dikelola oleh Karang Taruna. Tahun ini kita ubah sistemnya supaya fleksibel dan meringankan Karang Taruna. Kita serahkan proses penjualan *scrap* melalui Karang Taruna. Bukaka hanya memberikan harga dasar saja. Jadi keuntungannya tidak lagi berpatokan pada insentif Rp 50 per kilogram tadi.

Apa pengaruhnya terhadap keamanan perusahaan?

Pada dasarnya kita mencoba

memberikan kesempatan ke warga sekitar lingkungan kita. Sistem pengelolaan ini sudah kita terapkan cukup lama, dan saya merasakan 3 tahun terakhir ini kita tidak ada lagi kejadian pencurian saat liburan Lebaran. Bahkan kalau mereka menemukan besi dari Bukaka di tempat penjualan yang tidak berasal dari kelompok mereka, mereka kasih laporan ke kita.

Menurut Anda, bagaimana tingkat *social risk* yang ada di sekitar lingkungan pabrik?

Ya, lumayan tinggi

Apa program perusahaan yang diharapkan dapat meredam tingginya *social risk* tersebut?

Ada 800 karyawan tetap Bukaka dan hampir 90% karyawan mengisi formulir kesediaan gajinya di potong zakat setiap bulannya. Nah perusahaan akan memiliki dana sekitar 20 juta setiap bulan untuk disalurkan ke pengurus zakat untuk di berikan ke masyarakat sekitar yang tidak mampu. Dana pendidikan bagi anak-anak kita sediakan setiap 4 bulan sekali.

Apa program dalam bentuk pembangunan infrastruktur?

Ada banyak sekali. Misalnya jalan di sekitar kawasan industri ini dulunya jalan setapak yang hanya dilewati motor. Sekarang kalau untuk jalan antar desa bisa dilalui 2 hingga 3 mobil. Penerangan jalan juga disediakan, rumah-rumah kontrakan kita berikan subsidi supaya layak huni bagi karyawan, pada hari raya perusahaan mengeluarkan zakatnya untuk masjid-masjid di sekitar perusahaan. Satu tahun sekali ke warga terdekat, kita mengeluarkan bingkisan dalam bentuk kain sarung melalui ketua-ketua RT.

Bagaimana tingkat sensitivitas antara warga pendatang dengan warga lokal di sini?

Sejauh ini tidak ada kendala apapun karena dari awal saya tidak pernah merasakan ketegangan antar pendatang dengan warga setempat. Kondisinya aman-aman saja.

Pernah ada kejadian yang melibatkan perusahaan dan masyarakat?

Beberapa waktu lalu ada kejadian pengurangan lahan tempat warga yang berdagang dan menjadi supir ojek. Tempat ojek di depan akses masuk itu menjadi persoalan karena tempatnya terbatas. Tim perusahaan akhirnya turun ke jalan memberikan pengertian kepada warga secara persuasif. Kita juga sedang menyiapkan kantin supaya warga jangan buka warung seandainya, misalnya di depan gerbang pabrik yang membuat kumuh. Kita rapikan secara perlahan, mereka kita kumpulkan di satu tempat dan tempatnya diperbaiki supaya indah.

Berapa anggaran yang dialokasikan bagi program CSR?

Sebenarnya tidak dianggarkan secara ketat. Tetapi ada pengeluaran rutin setiap tahun yang diperkirakan antara 300 sampai 400 juta rupiah.

Artinya perusahaan mengkomodir munculnya proposal-proposal kegiatan insidental?

Kerja insidental sebenarnya lebih banyak, seperti mengeluarkan zakat ke mesjid-mesjid. Nilainya hampir 200 juta rupiah, ditambah zakat bulanan 20 juta rupiah, bingkisan kain sarung, jadi mungkin lebih banyak. Walaupun kita memiliki program, tetapi sifatnya sudah rutin tahunan. Misalnya pembuatan kantin, kita tidak siapkan programnya tetapi muncul kebijakan untuk membuat kantin. (*)

H. JJ. Masuri
Sekretaris Desa Sukamantri

Perusahaan Harus Mengerti Lingkungan

Ketika industri masuk ke desa ini, apakah ada tuntutan rekrutmen dari penduduk lokal?

Ada, tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Masalah pengangguran kerja di sini buruk sekali. Masalahnya ada saja yang masih percaya ke preman dari pada ke pemerintahan desa. Jadi, karena merasa mungkin tidak memahami kerja industri, akhirnya bingung juga.

Apa harapan yang belum sesuai dengan kenyataan?

Harapan kami, perusahaan mengerti lingkungan. Lingkungan pertama, desa butuh kerjasama untuk membangun dan penanggulangan pengangguran. Lingkungan kedua, perusahaan harus mengerti lingkungan hidup, kebersihan dan keamanan. Setiap orang yang bekerja di perusahaan di sini masuk ke kampung untuk indkos. Nah, keamanan mereka di lingkungan itu tanggung jawab pemerintah desa. Tetapi selama ini belum ada kontribusi dari perusahaan seperti perekrutan tenaga kerja warga kampung. Akhirnya yang diakui oleh perusahaan adalah kelompok preman. Jadi status rekrutmentnya tidak melalui birokrasi desa. Di sini ada banyak preman yang menjadi mafia tenaga kerja.

Apa upaya aparat desa untuk membangun ekonomi warga?

Kita mau membentuk suatu pemberdayaan masyarakat, misalnya membuat jamur merang. Akan ada pelatihan-pelatihan seperti itu nanti. Saya rasa itu dapat mengurangi pengangguran. Kalau kemampuan perusahaan saya yakin juga terbatas. Saya mau bicara apa lagi ke perusahaan yang ada di sini, toh mereka tidak perhatian terhadap desa.

Interaksi antar masyarakatnya?

Baik-baik saja. Masalahnya, ada perbedaan antara warga baru dan warga lama. Warga baru memiliki banyak koneksi

sehingga mudah bekerja di dalam pabrik. Warga lokal yang tidak punya uang sulit memperoleh koneksi. Pengangguran adalah perhatian kami. Sayangnya, informasi dari perusahaan tentang penerimaan karyawan tidak pernah diberikan. Bantuan dari perusahaan terhadap masyarakat apa? Kita tidak pernah tahu. Saya kadang sedih melihat pengangguran meningkat. Kemarin saya bilang ke warga, pengangguran tidak akan dapat teratasi karena jumlah perusahaan di kawasan ini tidak bertambah.

Bentuk kelompok preman di sini seperti apa?

Kalau preman-preman itu seperti jawara

Dibentuk oleh perusahaan?

Bukan. Kelompok yang berbentuk paguyuban

Bagaimana dengan organisasi kepemudaan di desa?

Pada tahun 1979 saya yang mendirikan organisasi kepemudaan di desa ini. Pemuda di sini dulu bodoh dan tidak berpendidikan. Alhamdulillah mereka dapat dipersatukan, saya bimbing, dan arahkan, kepada hal-hal yang positif. Tidak ada pemuda yang jadi pengemis. Kita juga tidak pernah minta uang lebaran ke perusahaan. Kita mengajukan resmi ke pemerintah. Kalau sekarang kondisinya berbeda.

Kapan industri mulai berdiri di desa ini?

Industri sudah mulai berdiri sejak tahun 1975. Pabrik pembuat bajaj sudah ada tahun 1975. Tahun 1990an baru ramai.

Apa kontribusi perusahaan yang berdiri terhadap desa?

Saya tidak menemukan kontribusi apapun. Tidak ada. Perusahaan-perusahaan itu kalau lingkungan kotor, jalan mampet, tidak peduli. Mereka tidak memikirkan hal seperti itu. (Idr./Bag)